Available at https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jie
Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 9(03), 2023, 3586-3592

Pemikiran Ekonomi Kerakyatan Muhammad Hatta dalam Prespektif Ekonomi Islam *(Muhammad Hatta People's Economic Thinking in Islamic Economic Perspective)*

Wulandari[1*)], Asyari Hasan[2)]
[1] Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
[2] Dosen UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
*Email korespondensi: wulandari20@mhs.uinjkt.ac.id

Abstrak

Mohammad Hatta merupakan tokoh proklamator yang juga sebagai peletak dasar-dasar demokrasi dan ekonomi di dalam konstitusi Negara Kesatuan Republik Indonesia. Hatta sangat aktif memberikan masukan-masukan terkait konsep ekonomi, sekurang-kurangnya Hatta memberikan masukan terkait nilai fundamental ekonomi yang hendak dibangunnya yaitu nilai kepemilikan, nilai keadilan dan kebersamaan serta nilai persaudaraan. Pemikiran ekonomi Mohammad Hatta yang cukup dikenal yaitu ekonomi kerakyatan untuk membangun perekonomian rakyat, petani, nelayan dan lain-lainnya melalui koperasi. Pentingnya pembahasan yang lebih mendalam tentang konsep ekonomi yang ditawarkan Hatta karena pemikirannya memberikan signifikasi bagi perkembangan ekonomi, selain itu untuk mengetahui apakah nilai-nilai yang terkandung dalam pemikiran ekonomi Bung Hatta didasarkan pada konsep ekonomi islam. Pemikiran ekonomi kerakyatan Hatta sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam dan juga selaras dengan QS. Al-Haysr: 7; QS. Al-Maidah: 120; QS. Al-Humazah; 1-3; QS. Al-Ma'un: 1-7; QS. At-Taubah: 34 dan 71 Ekonomi kerakyatan merupakan gagasan tentang cara, sifat dan tujuan pembangunan ekonomi untuk kepentingan seluruh masyarakat yang pada umumnya masyarakat menengah kebawah.

Kata Kunci: *Ekonomi Kerakyatan, Mohammad Hatta, Koperasi, ekonomi islam.*

Abstract

Mohammad Hatta is a prominent proclaimer who also laid the foundations for democracy and economics in the constitution of the Unitary State of the Republic of Indonesia. Hatta is very active in providing input related to economic concepts, at least Hatta provides input regarding the fundamental economic values he wants to build, namely the value of ownership, the value of justice and togetherness and the value of brotherhood. Mohammad Hatta's well-known economic thought is people's economics to build the economy of the people, farmers, fishermen and others through cooperatives. The importance of a more in-depth discussion of the economic concepts offered by Hatta is because his thoughts provide significance for economic development, apart from that, to find out whether the values contained in Bung Hatta's economic thinking are based on Islamic economic concepts. Hatta's people's economic thinking is in accordance with Islamic economic principles and is also in line with the QS. Al-Haysr: 7; QS. Al-Maidah: 120; QS. Al-Humazah; 1-3; QS. Al-Ma'un: 1-7; QS. At-Taubah: 34 and 71 People's economics is an idea about the methods, nature and objectives of economic development for the benefit of the entire community, generally the lower middle class.

***Keywords**: People's Economy, Mohammad Hatta, Cooperatives, Islamic Economics.*

Saran sitasi: Wulandari., & Hasan, A. (2023). Pemikiran Ekonomi Kerakyatan Muhammad Hatta dalam Prespektif Ekonomi Islam *(Muhammad Hatta People's Economic Thinking in Islamic Economic Perspective). Jurnal ilmiah ekonomi islam, 9*(03), 3586-3592. doi: http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v9i3.9753

DOI: http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v9i3.9753

1. PENDAHULUAN

Gagasan tentang ekonomi kerakyatan dan koperasi seringkali dilekatkan pada sosok proklamator Indonesia yaitu Mohammad Hatta. Gagasan ekonomi tersebut hangat diperbincangkan oleh pengamat-

pengamat ekonomi dalam kajian-kajian intelektual untuk memecahkan masalah.

Pandangan-pandangan ekonomi Hatta sebagai bentuk perlawanan sekaligus kritik atas dominasi konsep-konsep ekonomi liberal dan komunis yang dianggap Hatta tidak dapat menyelesaikan permasalahan ekonomi pada waktu itu. Selain konsep ekonomi liberal dan komunis tidak dapat menyelesaikan masalah perekonomian, konsep tersebut juga dinilai tidak sesaui dengan karakter budaya bangsa Indonesia.

Penegasan Hatta dalam membangun ekonomi nasional mengutamakan kemakmuran rakyat, bukan kemakmuran segelintir orang. (Abbas, 2010) Nilai fundamental ekonomi yang hendak dibangunnya yaitu nilai kepemilikan, nilai keadilan dan kebersamaan serta nilai persaudaraan. Semua orang boleh melakukan produksi dan juga semua orang memiliki hak atas kepemilikan dari semua asset. Kaitannya dengan Pasal 33 ayat 1 UUD 1945 bahwa perekonomian harus mencakup semua wadah ekonomi, bukan hanya terbatas pada usaha koperasi namun juga pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) serta Badan Usaha Milik Swasta (BUMS). Hatta menyampaikan gagasan-gagasan ekonomi dalam konsep ekonomi kerakyatan, dimana konsep ekonomi ini sebagai bentuk implementasi UUD 1945 yang mengadung nilai-nilai pancasila sehingga esuai dengan kepribadian bangsa Indonesia. Sehingga konsep ekonomi tersebut juga selaras dengan konsep ekonomi syariah dimana keutamaan dari kegiatan ekonomi adalah kemaslahatan banyak oraang.

Konsep ekonomi yang ditawarkan Hatta diwujudkan dalam usaha koperasi yang telah mampu menjelaskan dan menawarkan secara kongkrit dalam praktik perkoperasian. Dimana dalam praktik tersebut Hatta memberikan solusi dari beberapa permasalahan ekonomi. selain sebagai upaya menyelesaikan masalah ekonomi koperasi juga menjadi wajah bangsa Indonesia melalui semangat masyarakat yaitu gotong royong.

Konsep ekonomi kerakyatan Hatta digunakan sebagai salah satu solusi untuk mengatasi permaslahan ekonomi yaitu dengan konsep kekeluargaan dan kemakmuran rakyat. Maka focus kajian ini untuk membahas dan menganalisa pemikiran Hatta tentang ekonomi kerakyatan dalam prespektif ekonomi islam.

Biografi Muhammad Hatta

Mohammad Hatta yang kerap dipanggil Bung Hatta merupakan salah satu *founding fathers* dan merupakan tokoh proklamator. Bung Hatta juga dikenal sebagai seorang arsitek dan peletak dasar-dasar demokrasi politik dan ekonomi didalam konstitusi Negara Republik Indonesia. Dalam pembelaannya kepada rakyat Hatta berusaha untuk menegakkan dan membela hak-hak dasar demokrasi berupa jaminan terhadap kebebasan mengeluarkan pendapat secara lisan dan tertulis, hak berkumpul dan berserikat untuk mencegah munculnya Negara kekuasaan. (Muslimah, 2018)

Mohammad Hatta lahir 12 Agustus 1902 di Bukit Tinggi dari ayah yang bernama Mohammad Jamil dan Ibu Siti Saleha. Mohammad Jamil merupakan anak dari seorang guru agama dan seorang *tariqat naqsyabandi* yang bernama Syekh Arsyad. Ayah Hatta meninggal pada usia 30 tahun saat usia Hatta 7 bulan, setelah sang ayah meninggal Hatta merasakan kasih sayang seorang ayah dari kakeknya. Sejak kecil Hatta sering mengikuti kakeknya ke mekkah sehingga Hatta sangat akrab dengan lingkungan religius.

Mohammad Hatta yang memiliki nama asli Mohammad Athar merupakan nama yang diambil dari nama Nabi Muhammad dan athar yang berarti harum. Hatta sangat dekat baik dari keluarga ayahnya maupun ibunya. Ayah dari sang ibu merupakan seorang pedagang yang sangat terkenal baik itu bangsa Indonesia maupun belanda.

Pada saat memutuskan pendidikan terjadi sedikit perdebatan antara keluarga dari sang ayah dengan keluarga dari ibu Hatta. Keluarga sang ayah atau ayah gaek sapaan Hatta untuk kakeknya mengharapkan Hatta belajar disekolah agama, namun keluarga sang ibu mengaharapkan Hatta belajar di sekolah umum. Namun perdebatan itu dapat diselesaikan dengan musyawarah keluarga dimana pada ahirnya Hatta belajar disekolah rakyat yang saat ini di sebut sekolah dasar. Pada masa itu tidak banyak anak yang dimasukkan pada sekolah pemerintah karena takut anaknya menjadi budak pemerintah sehingga dapat memusuhi bangsanya sendiri, kemudian ahirnya banyak yang di sekolahkan pada sekolah agama yang dianggap lebih baik.

Hatta dikenal sebagai murid yang cerdas, disiplin dan rajin. Selain melakukan aktivitas sebagai murid disekolah rakyat Hatta juga mengahabiskan waktu dengan mengaji dan memperdalam ilmu agama di

surau milik syekh Muhammad Jamil Jambek yang terletak tidak jauh dari kediaman Hatta.

Hatta belajar disekolah rakyat hanya selama tiga tahun kemudian melanjutkan ke sekolah *Eiropese Lagere School* (ELS) merupakan sekolah dasar untuk orang berkulit putih pada tahun 1913 di Padang. Hal itu didasarkan karena dorongan salah satu guru Hatta yang melihat kemampuan bahasa Belanda Hatta sangat bagus. Setelah menyelesaikan sekolah dasar, Hatta melanjutkan belajar di sekolah MULO (*Meer Uitgebried lager onder wejd*) tahun 1917.

Selama menempuh pendidikan di MULO Hatta juga aktif di *Jong Sumatranen Bond* (JOB) sehingga memberikan pembelajaran yang luar biasa dan pembentukan karakter dirinya. Diorganisasi JOB Hatta banyak mengenal tokoh-tokoh penting di Jakarta, sebelum kemudian melanjutkan belajar selama tiga tahun di PHS *(Prins Hendrik Handles School)*.

Hatta mendapatkan kesempatan untuk melanjutkan belajar di Negeri Belanda pada tahun 1921, pada saat itu selain belajar Hatta juga aktif dalam organisasi Perhimpunan Hindia (*Indice Vereeniging)* yang pada tahun 1925 berubah menjadi Perhimpunan Indonesia (PI). Hatta meraih gelar sarjana muda jurusan ekonomi perdanganan, kemudian ia melanjutkan untuk meraih gelar sarjana namun Hatta memilih untuk beralih jurusan menjadi ekonomi kenegaraan sehingga masa studi Hatta baru dapat diselesaikan pada tahun 1932.

Selama menempuh pendidikan Hatta termasuk seorang yang beruntung karena mendapatkan guru-guru yang berpandangan luas dan maju di bidang keilmuan agama. Pada saat di Bukit Tinggi ia belajar dengan syekh Muhammad Jamil Jambek, dan sewaktu pindah ke Padang ia berada di bawah asuhan haji Abdullah Ahmad. Pada saat Hatta sekolah di PHS ia tinggal di kediaman Radja Bangsawan dari Bengkulu.

Pemikiran Ekonomi Muhammad Hatta

Bung Hatta sebagai seorang ekonom tidak pernah merasa lelah untuk mengajukan konsep ekonomi. Berdasarkan pengalaman studi Hatta mengenai konsep ekonomi, ia tidak tertarik dengan konsep ekonomi liberalisme dan kapitalisme. Hatta memiliki keinginan untuk melahirkan konsep ekonomi yang sesuai dengan khas Indonesia. Hatta memiliki tujuan ekonomi untuk Indonesia yaitu menciptakan masyarakat yang adil dan makmur, dimana itu tercermin dari kebahagiaan, kesejahteraan, perdamaian dan kemerdekaan.

Konsep ekonomi Hatta mengandung nilai fundamental dalam menjalankan aktivitas ekonomi.Nilai-nilai dasar ekonomi tersebut diantaranya nilai dasar kepemilikian, keadilan serta kebersamaan dan juga persaudaraaan.

Nilai dasar kepemilikan yang dianut oleh Hatta tidaklah sama dengan konsep kepemilikan liberalisme-komunisme atau sosialisme-kapitalisme. Karena bagi Hatta setiap orang boleh mempunyai hak kepemilikan, baik itu secara pribadi maupun kelompok, dan hak kepemilikan tersebut tidak boleh dirampas atau direbut secara paksa tanpa melalui prosedur yang sesuai.Akan tetapi jika kekayaan tersebut tidak dimanfaatkan oleh pemilik dan dalam keadaan kekayaan tersebut dibutuhkan masyarakat maka pemerintah atau negara berhak untuk ikut campur dalam menggunakannya.Dalam hal ini konsep ekonomi Hatta sangat menghargai hak kepemilikan orang lain.

Hak milik menurut Hatta itu mempunyai fungsi social, oleh karena itu apabila harta kekayaan tidak dipergunakan oleh pemilik maka negara atau pemerintah boleh ikut campur melakukan interverensi terhadap kepemilikan pribadinya.Ini artinya nilai dasar kepemilikan yang di anut Hatta tidaklah bersibat absolute, dan harus mempu memberikan kebermanfaatan kepada banyak orang.

Nilai dasar keadilanHatta“ adil yang dimaksud supaya tiap-tiap orang dalam masyarakat diperlakukan yang sama di hadapan negara dalam segala rupa dan terbebas dari tindakan kezaliman”.Artinya konsep keadilan Hatta menuntut kesamaan untuk semua baik dihadapan negara maupun hukum negara. Setiap orang memiliki hak diperlakukan yang sama disegala bidang ekonomi, baik sebagai produksi, konsumsi maupun distribusi. Syarat untuk mencapai keadilan bagi Hatta yaitu perdamaian, karena keadilan tidak akan dapat terwujud jika di lingkungan masyarakat masih terdapat ekspolitasi dan penjajahan.

Nilai dasar kebersamaan dan kekeluargaan bung Hatta didasarkan bahwa manusia merupakan makhluk sosial, maka hal tersebut memberikan implikasi kepada manusia bahwa kehadirannya bukan hanya memperhatikan diri sendiri namun untuk banyak orang. Dalam hubungan antar manusia di dalam suatu bangsa dan Negara Hatta sangat memperhatikan tumbuhnya kebersamaan antar masyarakat.

Pemikiran ekonomi Mohammad Hatta yang cukup dikenal yaitu ekonomi kerakyatan untuk membangun perekonomian rakyat, petani, nelayan dan lain-lainnya melalui koperasi.Sistem ekonomi kerakyatan dibangun berdasarkan tujuan untuk mewujudkan keadilan ekonomi dan keperpihakan kepada kaum lemah sehingga dapat meningkatkan kemakmuran rakyat dan terwujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Ekonomi kerakyatan merupakan gagasan tentang cara, sifat dan tujuan pembangunan ekonomi untuk kepentingan seluruh masyarakat yang pada umumnya masyarakat menengah kebawah. (sumawinata, 2004) Sistem ekonomi kerakyatan berkembang sejak tahun 1945 dimana untuk melepaskan rakyat dari sistem ekonomi kapitalis yang sangat merugikan masyarakat.Akan tetapi ekonomi kerakyatan tidak termasuk kedalam konsep teori ekonomi, karena sistem ini hadir berdasarkan fenomena yang terjadi di masyarakat.Sistem ekonomi ini digunakan untuk merekronstruksi teori ekonomi kapitalis maupun sosialis yang dianggap tidak dapat menyelesaikan permasalahan ekonomi.

Ekonomi kerakyatan muncul pertama oleh Mohammad Hatta dalam tulisan yang bertajuk "ekonomi rakyat dalam bahaya".Tulisan tersebut sebagai dasar untuk memperkenalkan ekonomi kerakyatan, dimana ekonomi ini berbasis pada kekuatan rakyat.cara yang digunakan pada ekonomi kerakyatan melalui swadaya dalam mengelola sumber daya yang ada disekitarnya.

Menilik dari biografi Hatta, ia merupakan seseorang yang sangat nasionalis. Dan itu tercermin ketika ia mencetuskan konsep ekonomi berdasarkan kedaulatan rakyat. Selain itu latar belakang keluarga Hatta yang tidak asing dengan permasalahan-permasalahan ekonomi menjadi salah satu dasar bahwa ia sangat mudah memahami tentang ekonomi. Daerah tempat dibesarkan Hatta selain terkenal dengan perekonomiannya juga sangat dikenal dengan budaya keislaman, sehingga itu mengukuhkan konsep ekonomi Hatta.

Ekonomi kerakyatan merupakan sistem ekonomi yang di bangun berdasarkan amanat konstitusi nasional, UUD , dan pancasila. (limbong, 2011). ekonomi kerakyatan yang terkandung dalam pancasila yaitu sila ke lima " keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia". Karakter utama dari ekonomi kerakyatan terlihat dari lepasnya sifat individualisme dan kapitalisme dari sistem perekonomian Indonesia.Prinsip demorasi ekonomi yang diterapkan pada ekonomi kerakyatan sebagai upaya penegakan kedaulatan ekonomi rakyat dan juga meningkatkan kemakmuran masyarakat secara menyeluruh. (awang, 2007)

Keperpihakan dan kepedulian Hatta atas nasib rakyat kecil menjadi poin penting baginya dalam mencetuskan konsep-konsep ekonomi.Penekanan atas nilai keadilan, kebersamaan, serta nilai persaudaraan pada konsep ekonomi kerakyatan terbaca sangat jelas dalam pemikiran dan sikap Hatta. (Abbas, 2010) Pemikiran tentang ekonomi kerakyatan bung Hatta melahirkan usaha yang disebut sebagai koperasi.

Usaha koperasi digunakan Hatta sebagai solusi melihat keadaan ekonomi masyarakat.Konsep ekonomi dibangun berdasarkan unsur gotong royong dan tolong menolong. (ayuni, 2019)Kedua unsure tersebut menjadi dasar dari budaya bangsa Indonesia, sehingga usaha koperasi diterima sebagai bentuk usaha dari konsep ekonomi kerakyatan.UU Nomor 17 Tahun 2102 yang membahas tentang koperasi pada pasal 4 memiliki tujuan untuk meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat secara umum.

Bung Hattaselain seorang yang nasionalis juga seorang ekonom, tidak pernah berhenti mengajukan konsep ekonomi untuk dapat diterapkan sebagai solusi dari permasalahan-permasalahan perekonomian. Hal tersebut sesuai dengan kapasitas keilmuan bung Hatta yang focus menepuh pendidikan ekonomi. Hatta dikenal sebagai bapak koperasi karena ia merupakan orang pertama yang meletakan konsep dasar koperasi. Pada pasal 33 UUD 1945 menjelaskan bahwa perekonomian disusun sebagau usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan, hal tersebut selaras dengan konsep koprasi bung Hatta dimana usaha harus dibangun dengan asas kekeluargaan atau kerjasama. (yusuf, hasan, & lestari, 2019)

Koperasi hingga saat ini telah mengalami banyak perkembangan seiring berjalannya waktu, akan tetapi konsep dasar koperasi dibangun berdasarkan asas kekeluargaan. Wujud dari usaha koperasi ini dalam bentuk usaha bersama, sehingga keuntungan bukan menjadi milik salah satu pihak namun baik itu keuntungan dan kerugian ditanggung bersama.

Koperasi berasal dari kata *"cooperation"* yang memiliki arti kerjasama. Koperasi secara umum merupakan suatu badan usaha yang bergerak pada bidang ekonomi dalam bentuk kerjasama antar anggota secara sukarela atas dasar kepercayaan dan

kekeluargaan demi mewujudkan kemakmuran anggota. (fikri, yasin, & jupri, 2018)Koperasi merupakan usaha yang berjalan dalam tingkatanpengelolaan skala bisnis menengah bawah(UKM-UMKM).Dalam beberapa kali krisis ekonomi seperti krisis ekonomi pada tahun 1997 hingga1999 dan terus berlanjut pada tahun 2001 usaha kecil menengah atau disebut sebagaiUKM, atau juga dalam istilah yang hampirsama dikenal sebagai usaha mikro, kecil danmenengah (UMKM) telah berhasil menjadi penyelamat perekonomian Indonesia. Efektifitas koperasidapat diidentifikasi dari kemampuan dalam pengelolaan produksi-distribusi-konsumsi dalam skala yang lebih kecil sehingga proses ekonomi menjadi lebih sehat dan rasional. Konsep ekonomi koperasi sama halnya dengan teori ekonomi kerakyatan dimana segala hasil dari aktivitas ekonomi dapat dinikmati oleh seluruh masyarakat.

Pemikiran Ekonomi Muhammad Hatta Dalam Prespektif Ekonomi Islam

Ekonomi islam memiliki sejarah yang sangat panjang baik itu di Indonesia maupun di dunia. Pemikiran ekonomi muslim yang sangat terkenal yaitu Ibn Kaldun, beliau merupakan intelektual muslim yang sangat banyak pemikirannya mengenai konsep ekonomi. Selain Ibn Kaldun masih banyak pemikir ekonomi islam yang cukup dikenal dengan karya-karyanya seperti Al-Ghazali. Akan tetapi penghargaan para intelektual muslim mengenai pemikiran ekonomi masih sangat kurang, bahkan cenderung abai akan jasa-jasa intelektual dan ilmuan muslim. Secara sejarah banyak ilmuan muslim yang menulis masalah-masalah ekonomi, mereka selain menulis berdasarkan kajian fiqh namun juga berdasarkan pengalaman empiris dan ilmiah menggunakan metodologi yang tersistematis.

Adapun yang lebih banyak dikenal mengenai tokoh pemikir ekonomi itu berasal dari barat, seperti Adam Smith yang dikenal sebagai bapak ekonomi dunia mendefiniskan ekonomi merupakan ilmu yang mengajarkan tentang kekayaan dengan memfokuskan pada usaha-usaha khusus dalam mencapai kemakmuran.

Jauh sebelum Adam Smith menyampaikan teorinya ekonom muslim Ibn Kaldu telah banyak menyampaikan pemikiran tentang ekonomi seperti teori penawaran, permintaan, uang, konsumsi-produksi dan lainya. (fitriani, 2019)

Untuk perkembangan tokoh-tokoh pemikir ekonomi di indonsia juga tidak sedikit. Salah satu yang kerap disebut ketika membahas tentang teori ekonomi yaitu wakil presiden pertama Mohammad Hatta, yang terkenal dengan konsep ekonomi kerakyatan. Dalam konsep ekonomi kerakyatan bung hatta mengandung nilai-nilai yang fundamental dan nilai tersebut sangat mencerminkan konsep ekonomi syariah. Konsep kepemilikan yang disampaikan Hatta sangat jelas sesuai dengan konsep islam. Islam sangat menghargai kepemilikan karena islam sangat membeci orang-orang yang mengambil secara bathil seperti yang tertuang dalam Q.S 2 : 188. Hal yang sangat dilarang islam yaitu mendapatkan kekayaan dengan cara menipu, merampas, mengurangi timbangan, praktik ribawi dll. (Abbas, 2010)

وَلَا تَأْكُلُوٓا اَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْلُوْا بِهَآ اِلَى الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوْا فَرِيْقًا مِّنْ اَمْوَالِ النَّاسِ بِالْاِثْمِ وَاَنْتُمْ تَعْلَمُوْنَ ۝

Artinya: *"dan janganlah sebahagian kamu memakan harta sebahagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang bathil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebahagian daripada harta benda orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, Padahal kamu mengetahui".(Q.S. Al-Baqarah 2 : 188)*

Dengan demikian bahwa orang atau Negara memiliki kewajiban untuk menghormati kepemilikan yang ada pada orang lain. Dengan tidak menghormati kepemilikan orang lain maka akan berakibat buruk untuk kehidupan bermasyarakat baik dilihat dari prespektif hukum, sosial, politik dan ekonomi.

Nilai fundamental yang di gagas oleh Hatta selain konsep kepemilikan juga nilai keadilan. Keadilan menurut pandangan Hatta sangat selaras dengan nilai-nilai keislaman, dimana dalam islam kita harus menghindari perbuatan yang dapat menimbulkan kezdaliman. Dalam hubungan bernegara, tentu yang menjadi tugas utama memberikan keadulatan bagi seluruh rakyatnya.

Hatta juga sangat memperhatikan kebersamaan dan rasa kekeluargaan dalam menjalankan konsep ekonomi. Mengenai betapa pentingnya masalah kerjasama ini, hal serupa juga telah dikemukakan oleh Ibnu Khaldun. Khaldun mengatakan bahwa: "kebutuhan manusia sangat banyak, untuk itu diperlukan usaha yang banyak juga adalah diluar

kemampuan manusia untuk melakukan semua itu ataupun sebagiannya, kalau hanya sendirian saja. Jelaslah bahwa ia tidak dapat berbuat banyak tanpa bergabung dengan beberapa tenaga lain dari sesameamanusia, jika ia hendak memperoleh makanan bagi dirinya dan sesamanya. Dengan bergotong royong (*ta'awun)* maka kebutuhan manusia kendati beberapa kali lebih banyak dari jumlah mereka dapat dipenuhi.

Hal tersebut sejalan dengan ajaran islam yang mengormati manusia dalam menjungjung *ukhuwah*/persaudaraan seperti yang termaktub dalam Q.S Al-Hujurat :10 dan tolong menolong dalam Q.S Al-Maidah : 3, berikut:

اِنَّمَا الْمُؤْمِنُوْنَ اِخْوَةٌ فَاَصْلِحُوْا بَيْنَ اَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللّٰهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُوْنَ ۝١٠

Artinya: *"orang-orang beriman itu Sesungguhnya bersaudara. sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat". (Q.S Al-Hujurat: 10)*

حُرِّمَتْ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةُ وَالدَّمُ وَلَحْمُ الْخِنْزِيْرِ وَمَآ اُهِلَّ لِغَيْرِ اللّٰهِ بِهٖ وَالْمُنْخَنِقَةُ وَالْمَوْقُوْذَةُ وَالْمُتَرَدِّيَةُ وَالنَّطِيْحَةُ وَمَآ اَكَلَ السَّبُعُ اِلَّا مَا ذَكَّيْتُمْۗ وَمَا ذُبِحَ عَلَى النُّصُبِ وَاَنْ تَسْتَقْسِمُوْا بِالْاَزْلَامِۗ ذٰلِكُمْ فِسْقٌۗ اَلْيَوْمَ يَىِٕسَ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا مِنْ دِيْنِكُمْ فَلَا تَخْشَوْهُمْ وَاخْشَوْنِۗ اَلْيَوْمَ اَكْمَلْتُ لَكُمْ دِيْنَكُمْ وَاَتْمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِيْ وَرَضِيْتُ لَكُمُ الْاِسْلَامَ دِيْنًاۗ فَمَنِ اضْطُرَّ فِيْ مَخْمَصَةٍ غَيْرَ مُتَجَانِفٍ لِّاِثْمٍۙ فَاِنَّ اللّٰهَ غَفُوْرٌ رَّحِيْمٌ ۝٣

Artinya: *"diharamkan bagimu (memakan) bangkai, darah, daging babi, (daging hewan) yang disembelih atas nama selain Allah, yang tercekik, yang terpukul, yang jatuh, yang ditanduk, dan diterkam binatang buas, kecuali yang sempat kamu menyembelihnya, dan (diharamkan bagimu) yang disembelih untuk berhala. dan (diharamkan juga) mengundi nasib dengan anak panah, (mengundi nasib dengan anak panah itu) adalah kefasikan. pada hari ini orang-orang kafir telah putus asa untuk (mengalahkan) agamamu, sebab itu janganlah kamu takut kepada mereka dan takutlah kepada-Ku. pada hari ini telah Kusempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Ku-cukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Ku-ridhai Islam itu Jadi agama bagimu. Maka barang siapa terpaksa karena kelaparan tanpa sengaja berbuat dosa, Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang".*(Q.S Al-Maidah : 3)

Konsep ekonomi yang ditawarkan Hatta merupakan salah satu strategi pembangunan nasional di Indonesia. Karena strategi pembangunan tersebut harus melalui perencanaan yang sesuai dengan amanah konstitusi, karena Indonesia memiliki tujuan untuk kepentingan bersama yang bersifat structural baik itu dari segi politik, hukum, sosial maupun ekonomi. (yusuf, hasan, & lestari, 2019)Hal tersebut diupayakan untuk mengatur lajur pertumbuhan perekonomian di Indonesia.

Salah satu bentuk implementasi konstitusi yaitu ekonomi kerakyatan yang di gagas oleh Hatta berdasarkan dari pancasila yaitu sila ke lima " keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia". Dan jika ditinjau dalam pandangan Islam ekonomi pancasila merupakan sistem perekonomian yang sesuai dengan semangat Ekonomi Islam. Kedua sistem tersebut memiliki kesamaan tujuan untuk mewujudkan keadilan sosial dan kesejahteraan bersama. (akbar & gufron, 2019)

Hatta tumbuh dan berkembang pada masa ketidakadilan dan kedzaliman tertama dalam bidang ekonomi. Oleh karena itu Hatta tidak lagi percaya dengan sistem ekonomi kapitalis dimana itu banyak sekali praktik-praktik kedzaliman dan ketidakadilan. Hatta merasa bahwa diperlukan sistem ekonomi yang dapat menyelamatkan rakyat dari belenggu ketidakadilan. Hatta dalam konsep ekonominya mengarah pada ekonomi sosialis akan tetapi ia mengkolaborasikan sosialis barat, islam dan khazanah budaya bangsa Indonesia.

Menurut Hatta sistem ekonomi yang ditawarkan yaitu dengan konsep koperasi. Dimana koperasi merupakan sistem usaha yang cocok untuk mengatasi permasalahan ekonomi pada saat itu. Hatta menerapkan sistem koperasi sesuai dengan adat dan budaya di Indonesia, dengan menganut asas kekeluargaan, tolong menolong, dan mengajarkan prinsip menolong diri sendiri. Hatta mengawali penerapan koperasi dengan mendirikan tiga jenis koperasi. Pertama koperasi konsumsi, untuk menjawab permasalahan mayoritas dialami bangsa

Indonesia mengenai keperluan barang konsumsi dengan harga yang murah terutama rakyat kecil. Kedua koperasi kredit untuk membantu keperluan anggoanya akan kredit yang mayoritas merupakan pedagang kecil. Ketiga, koperasi produksi dimana Indonesia merupakan negara agrarian diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan petani dengan semangat tolong menolong. (Hatta, 1960)

Konsep ekonomi kerakyatan Hatta jika ditinjau dari dalil-dalil ekonomi sudah sangat sejalan. QS. Al-Maidah: 120.

لِلّٰهِ مُلْكُ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ وَمَا فِيْهِنَّۗ وَهُوَ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ ۝١٢٠

Artinya: "*kepunyaan Allah-lah kerajaan langit dan bumi dan apa yang ada di dalamnya; dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu".*

hal ini agar supaya sumber kekayaan tidak tertumpuk pada segelintir orang yang serakah. Kemudian dalam QS. Al-Humazah: 1-3.

وَيْلٌ لِّكُلِّ هُمَزَةٍ لُّمَزَةِۙ ۝١ ۨالَّذِيْ جَمَعَ مَالًا وَّعَدَّدَهٗۙ ۝٢ يَحْسَبُ اَنَّ مَالَهٗٓ اَخْلَدَهٗۚ ۝٣

Artinya: "*kecelakaanlah bagi Setiap pengumpat lagi pencela, yang mengumpulkan harta dan menghitung-hitung, Dia mengira bahwa hartanya itu dapat mengkekalkannya.*

"Kecelakaanlah bagi setiap pengumpat lagi pencela, yang mengumpulkan harta dan menghitung-hitung, dan mengira bahwa hartanya itu dapat mengekalkannya", ayat ini mengandung ancaman bagi para pelaku monopoli.

Selain konsep ekonomi kerakyatan sesuai dengan nilai-nilai keislaman, konsep tersebut juga sesuai dalam UUD 1945 oleh Bung Hatta,diperuntukan kepada seluruh umat agar semua dapat mengamalkan ajar-ajaran keislaman ini.Nilai-nilai keislaman juga harus menjadi sarana untuk dapat mensejahterakan rakyat.

2. KESIMPULAN

Pemikiran ekonomi Mohammad Hatta tentang ekonomi kerakyatan dan diwujudkan dalam usaha koperasi sangat berkorelasi dengan implementasi Undang-undang Dasar 1945, pancasila dan amanah konstitusi. Dalam sistem ekonomi kerakyatan Bung Hatta menjungjung tinggi asas keadilan, kebersamaan, kekeluargaan dalam mewujudkan kepentingan bersama dan upaya meningkatkan kemakmuran masyarakat dan sebagai bentuk perlawanan dengan sistem ekonomi kapitalisme dan liberalisme dimana sistem perekonomian harus disusun untuk menghindari kemudharatan dan kedzaliman, hal tersebut selaras dengan QS. Al-Haysr: 7; QS. Al-Maidah: 120;QS. Al-Humazah; 1-3; QS. Al-Ma'un: 1-7; QS. At-Taubah: 34 dan 71. Ekonomi kerakyatan merupakan gagasan tentang cara, sifat dan tujuan pembangunan ekonomi untuk kepentingan seluruh masyarakat yang pada umumnya masyarakat menengah kebawah. Pemikiran ekonomi Hatta jika dilihat dari prespektif islam secara substansial sangat sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam.

3. DAFTAR PUSTAKA

Abbas, A. (2010). Bung Hatta Dan Ekonomi Islam. Jakarta: Kompas Media Nusantara.

Akbar, & Gufron. (2019). Singkronisasi Ekonomi Pancasila Dam Ekonomi Islam. M Asyarif Al Syariah.

Awang, S. A. (2007). Ekonomi Kerakyatan Sebagai Jantung Perekonomian Indonesia. Yogyakarta: UGM.

Ayuni. (2019). Konsep Ekonomi Kerakyatan Mohammad Hatta Dalam Mewujudkan Perekonomian Indonesia Yang Sesuai Dengan Pancasila. Skripsi Mahasiswa.

Fikri, Yasin, & Jupri. (2018). Konsep Pengelolaan Koperasi Pesantren Untuk Kesejahteraan Eknonomi Masyarakat. Islamic Economic.

Fitriani, R. (2019). Pemikiran Ekonomi Islam Ibn Kaldun. Unma.

Hatta, M. (1960). Beberapa Fasal Ekonomi. Jakarta: Balai Pustaka.

Limbong, B. (2011). Ekonomi Kerakyatan Dan Nasionalisme Ekonomi. Jakarta: Margareta Pustaka.

Muslimah. (2018). Konsep Ekonomi Mohammad Hatta Dalam Tinjauan Maqasid Syariah. Jurnal Investasi Syariah.

Sumawinata, S. (2004). Politik Ekonomi Kerakyatan . Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Yusuf, N., Hasan, F., & Lestari, F. A. (2019). Pemikiran Mohammad Hatta Tentang Ekonomi Syariah Di Indonesia. Iain Manado.